

PERAN MODAL SOSIAL TOKOH ISLAM DALAM MEMIMPIN UMAT ISLAM DAN KELOMPOK PETANI TEBU MUSLIM DI INDONESIA

Mochamad Rizal Umami

State Polytechnic of Jember, Indonesia

Email: rizal_umami@polije.ac.id

Muksin

State Polytechnic of Jember, Indonesia

Email: muksin@polije.ac.id

Dewi Kurniawati

State Polytechnic of Jember, Indonesia

Email: kurniadewipolije@gmail.com

Corresponding Author: Mochamad Rizal Umami

Abstract. Kiai berperan sebagai pemimpin spiritual dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial khususnya tokoh Islam dalam usahatani tebu dan mengetahui variabel dominan dalam industri gula Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Analisis hubungan menggunakan software Decision Explorer versi 3.3. analisis hubungan dan variabel dalam industri gula, semakin banyak variabel yang terlibat, hubungan antar variabel yang paling penting, dari temuan penelitian ini disimpulkan bahwa modal sosial tokoh Islam dan kelompok kepentingan gula Indonesia terdiri dari Kiai Kelompok Petani Tebu Pemerintah dan Pabrik Gula, variabel Kiai mempunyai kekuatan terhadap seluruh variabel.

Keywords: Modal Sosial, Kiai, Kelompok Petani Tebu, Decision Explorer.

Copyright: © 2024. The author(s).

Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought
Faculty of Ushuluddin and Philosophy UIN Sunan Ampel Surabaya
is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Tokoh Islam masa lalu, seperti kyai, ulama, dan pemimpin pesantren, berperan sebagai pemimpin spiritual dan moral. Mereka memberikan bimbingan keagamaan dan etika kepada umat Islam, termasuk petani tebu muslim. Nasihat-nasihat mereka tidak hanya mencakup aspek ritual keagamaan tetapi juga prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bekerja dan bertani (Smith, 1925; Todeva, 2010). Tokoh Islam juga berperan dalam penyebaran ilmu pengetahuan melalui madrasah dan pesantren. Mereka mengajarkan tidak hanya ilmu agama tetapi juga pengetahuan umum yang relevan bagi pertanian dan kehidupan sehari-hari (Bayer & Aklin, 2020; Chepkoech et al., 2020; McDougall et al., 2020). Hal ini membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tebu dalam mengelola lahan mereka.

Tokoh Islam memiliki peran penting dalam membangun dan memelihara jaringan sosial yang kuat di masyarakat (Bowles et al., 2014; Freeman & Qin, 2020; Masoomi & Zamani, 2020). Mereka sering menjadi penghubung antara berbagai kelompok masyarakat, termasuk antara petani tebu dan pedagang atau pemerintah kolonial. Jaringan ini memfasilitasi pertukaran informasi, bantuan mutual, dan kerjasama ekonomi.

Pada masa lalu, banyak tokoh Islam terlibat dalam advokasi sosial dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Mereka mungkin mengorganisir komunitas untuk melawan ketidakadilan, seperti penindasan oleh tuan tanah atau pemerintah kolonial. Mereka juga mendorong pembentukan koperasi dan bentuk-bentuk organisasi ekonomi lainnya yang membantu petani mendapatkan harga yang adil dan meningkatkan produktivitas. Tokoh-tokoh Islam sering kali memimpin gerakan sosial dan politik yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial-ekonomi umat Islam (Choi & Labhsetwar, 2020; Ramadhan, n.d.).

Dalam konteks masyarakat yang seringkali terfragmentasi, tokoh Islam membantu memperkuat identitas Islam dan solidaritas di kalangan petani tebu. Mereka mempromosikan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan tolong-menolong, yang esensial untuk keberhasilan usaha kolektif dan ketahanan sosial. Tokoh Islam juga terlibat dalam pemberdayaan ekonomi dengan mengajarkan cara-cara bertani yang efisien dan berkelanjutan (Abegunde et al., 2020; Bui

et al., 2022; Lamlert & Yenbutra, 2020; Mejía et al., 2021). Mereka juga membantu mengorganisir pasar lokal dan memfasilitasi akses ke kredit atau sumber daya lain yang diperlukan untuk pengembangan pertanian.

Tokoh Islam sering kali menjadi panutan moral dan spiritual bagi umat Islam. Mereka memberikan bimbingan tentang nilai-nilai Islam, etika kerja, dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kelompok petani tebu muslim, tokoh-tokoh ini bisa membantu mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam praktik pertanian, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab sosial. Modal sosial juga mencakup kemampuan untuk membangun jaringan dan komunitas yang kuat (King & Singh, 2020; Umami et al., 2021; Vlotman et al., 2020). Tokoh Islam sering memiliki jaringan luas yang mencakup lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah. Mereka bisa memobilisasi sumber daya untuk membantu kelompok petani tebu muslim meningkatkan produktivitas, mengakses pasar, dan mendapatkan dukungan teknis serta keuangan.

Tokoh Islam sering terlibat dalam advokasi kebijakan yang mendukung kepentingan umat Islam dan kelompok petani. Mereka bisa berperan dalam memperjuangkan kebijakan yang mendukung sektor pertanian, seperti subsidi, perlindungan harga, dan akses terhadap lahan serta air (Li & Yu, 2011; Zheng & Yueming, 2021). Pengaruh politik mereka bisa digunakan untuk memastikan bahwa kebijakan pemerintah berpihak pada kesejahteraan petani tebu muslim. Tokoh Islam dapat mendukung pendidikan dan penyuluhan bagi petani tebu muslim. Mereka bisa memfasilitasi pelatihan tentang teknik pertanian modern, manajemen keuangan, dan inovasi pertanian. Selain itu, mereka juga bisa mengedukasi petani tentang pentingnya menjaga lingkungan dan praktik pertanian berkelanjutan.

Modal sosial tokoh Islam dapat membantu petani tebu muslim mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) yang terkait dengan produksi tebu, seperti industri gula dan produk turunannya. Mereka bisa mendorong koperasi dan bentuk-bentuk kerjasama ekonomi lainnya yang menguntungkan para petani (Roland-Holst, 2020; Zhang et al., 2020).

Tokoh Islam sering terlibat dalam program-program kesejahteraan sosial yang membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup petani tebu muslim. Ini bisa mencakup bantuan langsung, program kesehatan, dan inisiatif pemberdayaan

ekonomi. Tokoh Islam memainkan peran penting dalam memperkuat identitas dan solidaritas di kalangan umat Islam dan kelompok petani. Mereka bisa membantu menciptakan rasa kebersamaan dan kerja sama yang kuat, yang esensial untuk keberhasilan proyek-proyek kolektif dan perjuangan bersama (Burman et al., 2023; Ehsan et al., 2021; Grala, 2020).

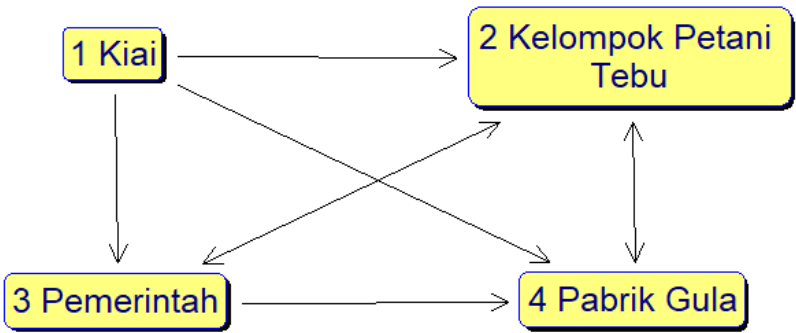
Pemimpin agama Muslim sering kali juga berperan sebagai pemimpin politik dan sosial. Khalifah, sultan, dan amir sering kali memegang kendali penuh atas urusan agama dan negara. Peran pemimpin agama Muslim lebih terfokus pada aspek spiritual dan keagamaan. Pemimpin agama seperti mufti, ulama, dan imam cenderung tidak memegang kekuasaan politik langsung, meskipun mereka masih memiliki pengaruh sosial yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial khususnya tokoh Islam dalam usahatani tebu dan mengetahui variabel dominan dalam industri gula Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam suatu fenomena (Hariyono, 2021; Zaltman, 1972). Penelitian dilakukan di Situbondo Jawa Timur, dengan variabel Kiai, Kelompok Petani Tebu, Pemerintah dan Pabrik Gula. Penelitian ini mencoba memahami mengapa dan bagaimana suatu peristiwa atau keadaan terjadi dengan mencari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis hubungan menggunakan software Decision Explorer versi 3.3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa faktor yang telah kami dapatkan dan telah kami analisis maka gambar yang terbentuk sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Analisis Decision Explorer

Peran Kiai

Para kiai dapat mempengaruhi Kelompok Petani Tebu, Pemerintah dan Pabrik Gula. Peran Kiai memberikan bimbingan spiritual dan moral kepada umat Islam. Mereka mengajarkan nilai-nilai Islam yang mendorong persatuan, toleransi, dan saling menghormati. Kiai sering mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang menekankan pentingnya persaudaraan dan kesatuan umat manusia. Para kiai sering berperan sebagai mediator dalam konflik, baik di dalam komunitas Muslim maupun antara umat Islam dan komunitas agama lain. Dengan kebijaksanaan dan pengetahuan agama mereka, kiai dapat membantu menyelesaikan perselisihan secara damai dan adil, sehingga mencegah terjadinya konflik yang lebih besar (Dressel et al., 2020; Mburu et al., 2003).

Para kiai aktif mempromosikan dialog antaragama untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat beragama. Mereka sering terlibat dalam forum-forum dialog dan kerja sama antaragama, di mana mereka berbagi pandangan dan mencari solusi bersama untuk masalah-masalah yang dihadapi masyarakat (Lonie et al., 2020; Malang & Holzinger, 2020). Para kiai mengorganisir berbagai kegiatan sosial yang melibatkan umat dari berbagai latar belakang agama. Kegiatan seperti bakti sosial, gotong royong, dan bantuan kemanusiaan tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi juga membangun hubungan yang harmonis antara berbagai kelompok agama.

Kiai berperan sebagai pendidik yang mengajarkan pentingnya toleransi dan kerukunan dalam kurikulum pendidikan Islam (Kafid & Rohmatika, 2020). Mereka mengajarkan siswa tentang sejarah

toleransi dalam Islam dan pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain. Para kiai sering menjadi teladan hidup bagi umat Islam. Dengan menunjukkan sikap toleran, menghormati orang lain, dan bekerja sama dengan pemimpin agama lain, kiai memberikan contoh konkret tentang bagaimana hidup harmonis dalam masyarakat yang beragama.

Kiai juga terlibat dalam advokasi kebijakan yang mendukung toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Mereka bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi masyarakat untuk mendorong kebijakan yang melindungi hak-hak semua kelompok agama dan mencegah diskriminasi. Para kiai membangun dan memelihara jaringan sosial yang kuat di antara umat Islam dan komunitas agama lain. Jaringan ini memfasilitasi kerja sama dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, dan budaya, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial dan mengurangi potensi konflik.

Peran Kelompok Petani Tebu

Kelompok petani tebu dapat mempengaruhi pemerintah dan pabrik gula. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik pertanian dan kehidupan sehari-hari. Mendorong anggota kelompok untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain, menciptakan lingkungan yang harmonis. Menyelesaikan konflik yang mungkin timbul di antara petani, baik dalam kelompok maupun dengan pihak luar, dengan cara-cara yang adil dan bijaksana. Mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan dialog dan kerja sama dengan komunitas agama lain, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dan ekonomi (Medvedeva, 2020; Ostapchuk et al., 2021; Zinaly & Ras, n.d.).

Mengorganisir kegiatan gotong royong dan kerja sama antar petani, serta berpartisipasi dalam program-program sosial yang melibatkan berbagai komunitas agama. Mengedukasi petani tentang teknik pertanian yang berkelanjutan dan praktik bisnis yang adil, serta pentingnya toleransi dan kerja sama antar sesama petani. Menunjukkan kerja sama yang baik dan sikap adil dalam mengelola kelompok, sehingga menjadi contoh bagi anggota kelompok dalam hal toleransi dan kerja sama (Berg et al., 2020; Léger-Bosch et al., 2020; Turner et al., 2020; Villanueva, 2015). Mengadvokasi kebijakan yang mendukung kesejahteraan petani dan kerja sama antar komunitas, serta berpartisipasi dalam diskusi-diskusi kebijakan yang mempengaruhi pertanian dan komunitas petani. Membangun jaringan

dengan kelompok petani lain, organisasi pemerintah, dan komunitas agama lain untuk mendukung kerja sama yang saling menguntungkan. Mengorganisir koperasi dan usaha bersama yang mendukung kesejahteraan anggota kelompok, serta memastikan praktik bisnis yang adil dan berkelanjutan.

Peran Pemerintah

Pemerintah dapat mempengaruhi Kelompok petani tebu dan Pabrik gula. Pemimpin daerah dapat membangun kemitraan dengan perusahaan swasta untuk menarik investasi ke daerah tersebut. Mereka dapat memfasilitasi pertemuan antara investor dan pelaku usaha lokal serta menciptakan iklim usaha yang kondusif. Membangun jaringan dengan pemimpin daerah lain untuk saling bertukar pengalaman dan best practices serta bekerja sama dalam proyek-proyek regional yang dapat meningkatkan perekonomian secara keseluruhan (Cao & Meng, 2020; Firbank, 2020; Han et al., 2020).

Mengelola sumber daya alam dengan bijak dan berkelanjutan untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Pemimpin daerah dapat mengimplementasikan kebijakan yang mendorong eksploitasi yang berkelanjutan dan adil. Memfasilitasi akses petani, nelayan, dan pelaku UMKM ke sumber pembiayaan dengan bekerja sama dengan lembaga keuangan dan pemerintah pusat untuk menyediakan program kredit yang mudah diakses. Memastikan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, listrik, air bersih, dan fasilitas kesehatan yang mendukung aktivitas ekonomi.

Mendorong pembangunan infrastruktur digital untuk meningkatkan konektivitas dan akses informasi, yang sangat penting bagi pengembangan bisnis dan pendidikan di era digital. Meningkatkan kualitas pendidikan di daerah dengan menyediakan fasilitas yang memadai, pelatihan guru, dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Menyediakan program pelatihan dan pemberdayaan bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka, termasuk pelatihan kewirausahaan dan teknologi pertanian modern. Memberikan dukungan kepada UMKM melalui program pelatihan, akses ke pasar, dan bantuan teknis untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka.

Mendorong pembentukan dan penguatan koperasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi berbasis komunitas. Membangun pusat-pusat inovasi yang

dapat mendukung pengembangan teknologi lokal dan memfasilitasi kerjasama antara universitas, lembaga penelitian, dan industri. Mendorong adopsi teknologi pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen dan efisiensi produksi, seperti penggunaan bibit unggul, teknik irigasi modern, dan mekanisasi pertanian. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Ini termasuk melibatkan komunitas dalam proyek-proyek pembangunan dan program-program pemberdayaan.

Mengimplementasikan program-program yang mendukung kesejahteraan sosial, seperti layanan kesehatan, program pemberantasan kemiskinan, dan perlindungan sosial bagi kelompok rentan. Mengimplementasikan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan transparan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor. Membuka ruang bagi partisipasi publik dalam proses pengambilan kebijakan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pemerintah.

Peran Pabrik Gula

Pabrik gula dapat mempengaruhi kelompok petani tebu. pabrik gula memainkan peran yang sangat vital dalam industri gula nasional. Mereka tidak hanya berkontribusi pada produksi gula dan stabilisasi harga, tetapi juga berperan dalam pembangunan ekonomi lokal, pemberdayaan petani, dan pengembangan teknologi. Pabrik gula yang beroperasi secara efisien dan berkelanjutan dapat membawa manfaat yang besar bagi perekonomian dan masyarakat secara luas (Ayala & Bergad, 2020; Moldabekova et al., 2021; Sutrisna, 2020).

KESIMPULAN

Peran tokoh islam atau Kiai dalam memimpin umat Islam dan kelompok petani tebu muslim mempunyai kekuatan didalam setiap variable Kelompok Petani Tebu, Pemerintah dan Pabrik Gula. Peran Kiai sebagai kunci keberhasilan industri gula.

REFERENCES

- Abegunde, V. O., Sibanda, M., & Obi, A. (2020). Determinants of the adoption of climate-smart agricultural practices by small-scale farming households in King Cetshwayo District Municipality, South Africa. *Sustainability*. <https://www.mdpi.com/2071-1050/12/1/195>

- Ayala, C. J., & Bergad, L. W. (2020). *Agrarian Puerto Rico: Reconsidering rural economy and society, 1899–1940*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=NG7CDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR9%5C&dq=sugar+cane+trading%5C&ots=2KDe9lKBou%5C&sig=xjYeyITVA1EaP7z0RmtcwbbVHKc>
- Bayer, P., & Aklin, M. (2020). The European Union emissions trading system reduced CO2 emissions despite low prices. *Proceedings of the National Academy of* <https://www.pnas.org/content/117/16/8804.short>
- Berg, H. van den, Phillips, S., Dicke, M., & Fredrix, M. (2020). Impacts of farmer field schools in the human, social, natural and financial domain: a qualitative review. In *Food Security*. Springer. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s12571-020-01046-7.pdf>
- Bowles, S., Loury, G. C., & Sethi, R. (2014). Group inequality. *Journal of the European Economic Association*. <https://doi.org/10.1111/jeea.12037>
- Bui, S. T., Doan, L. D., & Huy, D. T. N. (2022). Infestation and Evaluation Efficacy of Monitoring by Alcohol Trap and Application of Local *Beauveria bassiana* for Control of Coffee Berry Borer in the North-western Region of Vietnam. *Annals of Biology*, 38(1), 96–101.
- Burman, M., Nair, S. K., Sao, A., & Gauraha, D. (2023). SSR marker-based genetic diversity and marker-trait association analysis in aromatic rice (*Oryza sativa*) landraces. *Indian Journal of Agricultural Sciences*, 93(April), 365–370. <https://doi.org/10.56093/ijas.v93i4.133177>
- Cao, C., & Meng, Q. (2020). Effects of online and direct contact on Chinese international students' social capital in intercultural networks: testing moderation of direct contact and mediation of *Higher Education*. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10734-020-00501-w.pdf>
- Chepkoech, W., Mungai, N. W., Stöber, S., & ... (2020). Understanding adaptive capacity of smallholder African indigenous vegetable farmers to climate change in Kenya. In *Climate Risk* Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S22120963193>

02153

- Choi, K. S., & Labhsetwar, V. K. (2020). Sustainable Agricultural Growth for Rural Development in Asia: A Review. *Irrigation and Drainage*.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/ird.2494>
- Dressel, S., Johansson, M., Ericsson, G., & ... (2020). Perceived adaptive capacity within a multi-level governance setting: The role of bonding, bridging, and linking social capital. *Environmental Science & Technology*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1462901119311025>
- Ehsan, A., Sommet, N., Morselli, D., & ... (2021). Collaborative competence, social capital, and mental health: A cross-sectional analysis of a community-based intervention for older adults. ...
Applied Social Psychology.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/casp.2481>
- Firbank, L. G. (2020). Towards the sustainable intensification of agriculture—a systems approach to policy formulation. ... of
Agricultural Science and Engineering.
<http://eprints.whiterose.ac.uk/154308/>
- Freeman, K., & Qin, H. (2020). The role of information and interaction processes in the adoption of agriculture inputs in Uganda. *Agronomy*. <https://www.mdpi.com/2073-4395/10/2/202>
- Grala, D. T. (2020). The agricultural reform of 1981 and the competition for resources between peasant farms and state-owned farms in the 1980s. *Studia Historiae Oeconomicae*.
<https://ideas.repec.org/a/vrs/sthioe/v38y2020i1p100-129n5.html>
- Han, S. H., Yoon, S. W., & Chae, C. (2020). Building social capital and learning relationships through knowledge sharing: A social network approach of management students' cases. *Journal of Knowledge Management*.
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JKM-11-2019-0641/full/html>
- Hariyono, H. (2021). Do Economic Attitudes Drive to Employee Productivity? Lesson from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 1009–1016.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.1009>
- Kafid, N., & Rohmatika, A. (2020). Academic social capital and institutional transformation of Islamic higher education in

Indonesia. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*.
<https://ojs.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/1635>

- King, M., & Singh, A. P. (2020). Understanding farmers' valuation of agricultural insurance: Evidence from Vietnam. *Food Policy*, 94(January), 101861.
<https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2020.101861>
- Lamlert, W., & Yenbutra, P. (2020). Protection of Geographical Indications (GIs) for Agricultural Product Empowerment. In *Naresuan University Law Journal*. so04.tci-thaijo.org. <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/lawnujournal/article/view/204709>
- Léger-Bosch, C., Houdart, M., Loudiyi, S., & Bel, P. M. Le. (2020). Changes in property-use relationships on French farmland: A social innovation perspective. *Land Use Policy*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0264837719303941>
- Li, J., & Yu, K. (2011). A study on legislative and policy tools for promoting the circular economic model for waste management in China. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 13(2), 103–112. <https://doi.org/10.1007/s10163-011-0010-4>
- Lonie, J. P., Brennan, M. A., & Alter, T. R. (2020). Perceived Public Value, Community Building, and Sustainable Leadership Development in Agriculture: A Case Study of Capacity Building through the Nuffield *Introduction to Sustainable*
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S2055-364120200000022006/full/html>
- Malang, T., & Holzinger, K. (2020). The political economy of differentiated integration: The case of common agricultural policy. In *The Review of International Organizations*. Springer.
<https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s11558-020-09384-z.pdf>
- Masoomi, E., & Zamani, N. (2020). Determinants of entrepreneurial opportunity recognition by agricultural entrepreneurs. *International Journal of*
<https://www.inderscienceonline.com/doi/abs/10.1504/IJESB.2020.109938>
- Mburu, J., Birner, R., & Zeller, M. (2003). Relative importance and determinants of landowners' transaction costs in collaborative wildlife management in Kenya: An empirical analysis. In *Ecological*

- Economics* (Vol. 45, Issue 1, pp. 59–73).
[https://doi.org/10.1016/S0921-8009\(03\)00002-8](https://doi.org/10.1016/S0921-8009(03)00002-8)
- McDougall, R., Rader, R., & Kristiansen, P. (2020). Urban agriculture could provide 15% of food supply to Sydney, Australia, under expanded land use scenarios. *Land Use Policy*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0264837719301991>
- Medvedeva, T. (2020). Assessment of Solvency and Financial Stability of Agricultural Consumer Cooperatives. *Ecological-Socio-Economic Systems: Models of* <https://www.atlantispress.com/proceedings/eses-19/125931998>
- Mejía, G., Granados-Rivera, D., Jarrín, J. A., Castellanos, A., & ... (2021). Strategic Supply Chain Planning for Food Hubs in Central Colombia: An Approach for Sustainable Food Supply and Distribution. *Applied Sciences*. <https://www.mdpi.com/1002210>
- Moldabekova, A., Philipp, R., Satybaldin, A. A., & Prause, G. (2021). Technological Readiness and Innovation as Drivers for Logistics 4.0*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 145–156.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.145>
- Ostapchuk, I., Gagalyuk, T., & ... (2021). What drives the acquisition behavior of agroholdings? Performance analysis of agricultural acquisition targets in Northwest Russia and Ukraine. *International Food*
<https://www.wageningenacademic.com/doi/abs/10.22434/IFAMR2020.0081>
- Ramadhan, P. R. (n.d.). The Impact of Physical and Human Capital on The Economic Growth of Agricultural Sector in North Sumatra. In *theijbmt.com*.
<http://www.theijbmt.com/archive/0932/585402396.pdf>
- Roland-Holst, D. (2020). Agricultural Energy Demand and Use. *Oxford Research Encyclopedia of Environmental*
<https://oxfordre.com/environmentalscience/view/10.1093/acrefore/9780199389414.001.0001/acrefore-9780199389414-e-593>
- Smith, A. (1925). *The Wealth of Nations 1723-1790*. 1281.
<http://iucatu.edu/catalog/14634594>
- Sutrisna, N. (2020). URBAN AGRICULTURAL DEVELOPMENT FOR FOOD SECURITY AT THE TIME OF COVID-19 PANDEMIES IN INDONESIA. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and*

- <http://sjdgge.ppj.unp.ac.id/index.php/Sjdgge/article/view/344>
- Todeva, E. (2010). Theoretical tensions between regulation, governance, and strategic behaviour in a federated world order. *International Journal of Social Economics*, 37(10), 784–801. <https://doi.org/10.1108/03068291011070453>
- Turner, J. A., Horita, A., Fielke, S., Klerkx, L., Blackett, P., & ... (2020). Revealing power dynamics and staging conflicts in agricultural system transitions: Case studies of innovation platforms in New Zealand. In *Journal of Rural ...* Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S074301671630660X>
- Umami, M. R., Zainuri, Subagiarta, I. W., & Somaji, R. P. (2021). Changes in the trading system of sugarcane farmers in Indonesia. *Annals of Agri Bio Research*, 26(2), 221–227.
- Villanueva, F. (2015). *Channel Choice of Vegetable Producers in the Cordilleras, Philippines: A Transaction Cost Approach*. udr.slu.edu.ph. <http://udr.slu.edu.ph:8080/jspui/handle/123456789/1395>
- Vlotman, W. F., Smedema, L. K., & Rycroft, D. W. (2020). *Modern land drainage: Planning, design and management of agricultural drainage systems*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=P7XjDwAAQB-AJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=agricultural+social+capital&ots=8OPSytiUTO&sig=Dwh1-EJBWoRBe5OIZW5tdBRvyDg>
- Zaltman, G. (1972). Philip Kotler. *Journal of Marketing*, 36(4), 60. <https://doi.org/10.2307/1250429>
- Zhang, H., Guo, S., Qian, Y., Liu, Y., & Lu, C. (2020). Dynamic analysis of agricultural carbon emissions efficiency in Chinese provinces along the Belt and Road. In *Plos one*. journals.plos.org. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0228223>
- Zheng, C., & Yueming, Y. (2021). The Orientation and Influence of Agricultural Development in Russia. In *Гуманитарные науки. Вестник ...* cyberleninka.ru. <https://cyberleninka.ru/article/n/the-orientation-and-influence-of-agricultural-development-in-russia>
- Zinaly, Y., & Ras, S. (n.d.). Investigating the Role of Rural C Agricultural. *Amc.Iiau.Ac.Ir*. http://amc.iiiau.ac.ir/article_670971.html